

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Batik telah diakui sebagai budaya bangsa Indonesia oleh UNESCO pada tanggal 02 Oktober 2009, oleh karena itu Hari Batik Nasional ditetapkan pada tanggal 02 Oktober 2009 dan diperkuat oleh Kepres Nomor 33 tahun 2009. Batik tidak hanya dikenal di dalam negeri, tetapi juga sebagai daya tarik dalam masyarakat luar negeri. Tanpa adanya upaya pengembangan dan pelestarian yang dilakukan oleh perajin batik Indonesia, potensi batik di Indonesia kemungkinan akan terkikis. Keberadaan batik di Indonesia dari segi makna simbolnya, pewarnaan, serta keunikan motif yang terkandung maupun harga batik dipasaran sangat ditunjang oleh perkembangan batik itu sendiri.

Motif dan corak batik Indonesia berbeda-beda tergantung daerahnya. Karakteristik batik bervariasi dari daerah ke daerah dan kota ke kota. Ada juga banyak jenis batik di Provinsi Banten, masing-masing dengan desain yang unik dan pesan dari penduduk setempat. Batik Krakatoa yang berasal dari Kota Cilegon adalah salah satunya. Sejak diresmikan pada 22 Februari 2014, Sanggar Krakatoa didirikan oleh Helldy Agustian dan Hany Seviatry, pasangan suami istri yang memiliki minat tinggi terhadap batik, sehingga dengan hadirnya Batik Krakatoa dapat membantu masyarakat disekitarnya dengan turut andil dalam penciptaan lapangan kerja baru.

Sanggar Batik Krakatoa berada di Jalan Teuku Cik Ditiro, Lingkar Kadipaten RT 06/02, Kelurahan Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. Nama Batik Krakatoa Cilegon di ambil dari nama

Gunung Krakatoa yang terletak di Selat Sunda. Batik Krakatoa ini menjadi kebanggaan warga Kota Cilegon dan Banten. Kini Sanggar Krakatoa memberdayakan 18 Orang Karyawan. Pada mulanya sanggar krakatoa berkerja sama dengan Yayasan Suara Kita yang membekali Anak Putus Sekolah dan Ibu Rumah Tangga disekitar lingkungan dengan memberikan pelatihan mencentang. Sanggar Batik Krakatoa diharapkan dapat menjadi sentra dalam terciptanya kelompok batik berbasis kampung disekitar wilayah Kecamatan Cibeber. Sanggar Batik Krakatoa adalah tempat edukasi bagi Anak Sekolah Dasar (SD), anak sekolah TK, bahkan Anak Sekolah PAUD, dan lanjutan di Kota Cilegon.

Dengan tujuan memberdayakan masyarakat sekitar Sanggar Batik Krakatoa kini telah memproduksi bermacam- macam motif batik cap di antaranya, Motif Masjid Agung Cilegon, Pelabuhan Merak, Cilegon Kota Mandiri, Menara Banten, Badak, Gunung Krakatau, Rampak Beduk, Bocah Ngaji, Sate Bandeng, Bandrong Lesung, Paku Banten, Emping, Sate Bebek Cibeber, dan masih banyak Motif lainnya yang berciri Khas Kota Cilegon dan Banten.

Salah satu perajin batik Indonesia ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan produksi dan daya jual sehingga mampu menarik minat pelanggan. Pengrajin batik harus memiliki dan memperbanyak motif batik yang bernilai tinggi, unik, dan menarik untuk mempertahankan permintaan konsumen. Karena jenis batik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi konsumen, maka strategi pemasaran dan inovasi motif batik dipandang penting dalam perkembangan industri batik di Indonesia, khususnya di Kota Cilegon. Akibatnya, perkembangan industri batik harus dapat memahami perkembangan pasar dari segi gaya, penampilan, dan penggunaan. disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional. Karena desain

dan motif yang tersedia semakin beragam, kini batik bisa dianggap sebagai trend fashion yang tidak lagi dianggap ketinggalan zaman.

Kota Cilegon adalah salah satu kota Industri yang menghasilkan batik, Kota Cilegon juga memiliki banyak kesenian yang sudah lama berkembang, salah satunya adalah seni Kriya. Hasil produksi subsektor kriya yang terkenal dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian di Kota Cilegon yaitu batik Gunung Krakatau atau juga Krakatoa.

Batik Cilegon mempunyai corak yang variatif dan khas. Pengerajin batik banyak juga berasal pengusaha kecil industri rumahan yang bergerak di bidang batik jadi produksi batik tidak didominasi oleh pengerajin besar. Pembuatan batik dilakukan di Sanggar yang berada di Lingkar Kadipaten, Kelurahan Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, dengan menggunakan peralatan yang tradisional maupun produksi massal menggunakan mesin. Batik Cilegon bisa dikatakan sebagai mata pencaharian masyarakat kota Cilegon apa lagi bagi masyarakat daerah yang dekat dengan sanggar. Dalam pengembangan produksi batik Kota Cilegon diperlukan SDM (sumber daya manusia) yang kompeten untuk mengolah dan mengembangkan kualitas Batik Cilegon, dapat diperoleh SDM yang kompeten melalui pelatihan-pelatihan pendampingan dalam pengelolaan produksi batik Cilegon.<sup>1</sup>

Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan kedaleman Kecamatan Cibeber ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Cilegon. Pentingnya pemberdayaan masyarakat harus dilakukan pihak-pihak terkait memunculkan sumber daya manusia yang mampu untuk meningkatkan pengelolaan produksi batik Krakatoa. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait tentang ***“Pemberdayaan***

---

<sup>1</sup>Moerniwati Encus Dyah Ayoe, “Studi Batik Tulis”, (Artikel Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret), h.31.

***Masyarakat Melalui Produksi Batik Oleh Sanggar Krakatoa (Studi Kasus Kelurahan Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon)***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas, peneliti secara lebih tegas merumuskan permasalahan yang akan diteliti Sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat di Sanggar Krakatoa?
2. Bagaimana Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Batik oleh Sanggar Krakatoa?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Sanggar Krakatoa dalam melakukan Pemberdayaan Masyarakat Kota Cilegon?

**C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat di Sanggar Krakatoa.
2. Untuk mengetahui Manfaat Pemberdayaan masyarakat melalui produksi batik oleh Sanggar Krakatoa.
3. Untuk mengetahui faktor dan penghambat bagi Sanggar Krakatoa dalam melakukan Pemberdayaan masyarakat Kota Cilegon.

**D. Manfaat Penelitian**

Atas telah studi pustaka, studi kasus, wawancara, dan observasi persoalan mengenai bagaiman pemberdayaan masyarakat melalui produksi batik oleh sanggar krakatoa, di tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Batik Oleh Sanggar Krakatoa, Kelurahan Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

### a. Bagi Peneliti

Agar penulis mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Batik Oleh Sanggar Krakatoa, Kelurahan Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, untuk menambah pengalaman penulis dalam berinteraksi dengan anggota sanggar krakatoa dan masyarakat sekitar, serta bisa belajar menjadi pekerja sosial dimasyarakat.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya serta bisa menjadi bahan masukan yang diharapkan dapat mengambil manfaatnya oleh pengembangan keilmuan dan memberikan Pemberdayaan masukan kepada Sanggar Krakatoa Link Kadipaten, Selaku Pelaksana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Batik Oleh Sanggar Krakatoa, Kelurahan Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. Agar dapat mengembangkkn dan meningkatkan kegiatan untuk mendorong peran aktif masyarakat.

### c. Bagi Akademis

Hasil kajian atau penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan rujukan atau pertimbangan dalam mengembangkan karya ilmiah bagi manusia, akademis, baik di kalangan Universitas Islam

Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Mengenai perihal penelitian sebelumnya, berdasarkan studi pustaka peneliti dalam menghindari kesamaan penulisan dan plagiat. Penulis mencantumkan beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Andriyani Pamungkas (2010) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Kecil Batik Semarang<sup>16</sup> di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang” di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Kesimpulan dari skripsi di atas adalah dalam perencanaan peneliti melakukan pembinaan membatik di sanggar Batik Semarang<sup>16</sup> dan untuk menghasilkan batik yang indah maka diajarkan bagaimana cara membatik yang benar. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam membatik yaitu teknik membatik dengan cap pengecapan. dan teknik membatik dengan cap tulis. Dengan adanya industri kecil batik semarang<sup>16</sup> masyarakat setempat memiliki keterampilan membatik serta menambahkan pemasukan perekonomian.<sup>2</sup>

Penelitian Tersebut di atas mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang memperlihatkan bahwa peneliti hanya memberikan pelatihan terhadap masyarakat dalam melakukan kegiatan membatik. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan penelitian yang dikaji oleh peneliti dalam meneliti pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdayaan masyarakat tidak hanya pelatihan saja tetapi juga bagaimana memproduksi batik.

---

<sup>2</sup>Andriyani Pamungkas, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Kecil Batik Semarang<sup>16</sup> di Bukti Kencana Jaya Tembalang Semarang”, (skripsi “Universitas Negri Semarang”, 2010).

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Aditia Arie Negara (2013) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul” di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Kesimpulan dari skripsi di atas yaitu bahwa program pelatihan keterampilan membatik, upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BLK Bantul yaitu: a) Mendorong masyarakat yang berprofesi guru untuk menaikkan pengetahuan dan keterampilan untuk bekal mengajar, b) Mendorong para pengusaha atau karyawan untuk menaikkan tingkat kuantitas dan kualitas produk yang mereka miliki. c) Memotivasi masyarakat yang tidak memiliki ijazah supaya mereka memiliki peluang untuk membuka usaha sendiri dan mendapatkan pekerjaan. d) menumbuhkan bakat terhadap masyarakat dalam bidang eksklusif yang diikuti di BLK Bantul. Dari usaha mereka BLK Mendampingi masyarakat serta membantu pemasarannya.<sup>3</sup>

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam aspek memberikan pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK). Berdasarkan hal tersebut maka terdapat perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh peneliti dalam meneliti pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdayaan masyarakat produksi batik dalam Pelatihan di Sanggar.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Fitriana Wulan Utami (2017) yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan di Kelompok Batik Giriwangi Desa Kebondalem Kidul Prambana” di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kesimpulan dari skripsi di atas yaitu dalam mengembangkan masyarakat

---

<sup>3</sup>Aditia Arie Negara, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul”, (skripsi Sarjana “Universitas Negeri Yogyakarta”, 2013).

melalui pelatihan kerajinan kelompok Batik Tulis Giriwangi, Desa Kebondalem Kidul Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Proses penyadaran pada program pemberdayaan perempuan di Kelompok Batik Giriwangi sangatlah penting karena dengan adanya program tersebut ibu-ibu bisa sadar serta ibu-ibu bisa semangat dan termotivasi buat mengikuti program yang berada di Desa Kebondalem Kidul. Memberikan pengarahan dan memotivasi dalam proses penyadaran strategi tersebut sangat penting serta menguntungkan dalam kegiatan pelatihan ini. Peneliti juga memberikan dampingan yaitu pelatihan usaha dasar dimana pelatihan ini memberikan pelatihan terkait pengenalan alat-alat dalam membatik, memberikan pemahaman terkait cara dalam membatik dari dasar dan pemahaman terkait tujuan diberikanya pelatihan. Tujuannya iyalah untuk memberikan motivasi dan pengetahuan terhadap masyarakat dalam pengembangan usaha.<sup>4</sup>

Penelitian Tersebut di atas mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membatik yang dilakukan oleh para kaum perempuan saja. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh peneliti dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dimana pemberdayaan masyarakat ini bisa dilakukan oleh siapa saja.

## **F. Kerangka Teori**

Teori merupakan pada dasarnya suatu alat untuk menganalisis dan membedakan persoalan tema penelitian, sehingga ruang lingkup dan obyek kajian penelitian lebih jelas. Adapun beberapa teori dan kajian yang dapat dijelaskan dalam penelirian ini, yaitu:

---

<sup>4</sup>Fitriana Wulan Utami, "Pemberdayaan Perempuan Di Kelompok Batik Giriwangi Desa Kebondalem Kidul Prambana", (Skripsi "Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta", 2017).



## 1. Pemberdayaan Masyarakat

### a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep yang merangkum nilai-nilai masyarakat dalam pembangunan ekonomi untuk menciptakan paradigma baru dalam pembangunan bersifat *empowerment*, *Participatory*, *sustainable*, dan *people-Centered*. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan telah berkembang menjadi strategi alternatif dalam pemikiran dan berbagai literatur walaupun dalam kenyataan implementasinya belum secara maksimal. Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan menjadi pembicaraan masyarakat karena terkit perubahan dan kemajuan bangsa ini kedepan apalagi bila dikaitkan dengan skil masyarakat yang masih kurang akan menghambat pertumbuhan ekonomi sendiri.<sup>5</sup>

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa inggris yaitu "*empowerment*" dan pemberdayaan juga berasal dari kata dasar daya yang memiliki arti "kekuatan". Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan berarti memberikan kekuatan atau daya terhadap kelompok yang belum memiliki daya/kekuatan dan kelompok yang lemah untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar/kebutuhan pokok hidupnya sehari-hari seperti sandang/pakayan, rumah/papan, kesehatan, pendidikan, makan. Memberikan power atau kekuatan kepada orang *powerless* atau miskin atau kurang mampu memang merupakan tanggung jawab pemerintah, namun pemerintah juga membutuhkan dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama

---

<sup>5</sup>Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Journal of Community Engagment*, Vol.1, No.2, (Juli 2011), h.88.

masyarakat itu sendiri dimana masyarakat dijadikan kelompok sasaran yang artinya dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap kegiatan/program pemberdayaan.<sup>6</sup>

Pada tahun 1990-an istilah pemberdayaan sudah terkenal di Indonesia di banyak NGO, pemerintah menggunakan kata yang sama setelah konferensi Beijing pada tahun 1995. Istilah "pemberdayaan masyarakat" mengacu pada proses di mana orang-orang di daerah tertentu mengumpulkan sumber daya dan bakat mereka untuk mengatasi masalah sosial yang mendesak.<sup>7</sup>

Pemberdayaan masyarakat bisa diartikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri pada tindakan kolektif serta perencanaan, untuk memenuhi kebutuhan sosial atau persoalan sosial sesuai dengan sumberdaya serta kemampuan yang dimiliki.<sup>8</sup>

Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya tidak ditunjukkan pada individu saja, tetapi juga secara kelompok, dimana sebagian dari aktualisasi eksistensi manusia. Untuk mengupayakan membangun keberadaan masyarakat secara keluarga, bangsa, dan pribadi sebagai aktualisasi yang beradab serta adil, untuk itu menetapkan konsep pemberdayaan masyarakat/manusia dapat dijadikan sebagai tolak ukur secara normatif. Hal itu diperlukan adanya pengenalan terhadap hakekat manusia dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan memberikan wawasan dalam menerapkan beberapa program.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Hendrawati Hamid, *Menejemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Borong Raya: De La Macca, 2018), h.9.

<sup>7</sup>Hendrawati Hamid, *Menejemen Pemberdayaan Masyarakat*.....h.10.

<sup>8</sup>Hendrawati Hamid, *Menejemen Pemberdayaan Masyarakat*.....h.10.

<sup>9</sup>Hendrawati Hamid, *Menejemen Pemberdayaan Masyarakat*.....h.11.

## **b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Mardikanto, terdapat enam tujuan Pemberdayaan Masyarakat yaitu:

### **1. Perbaiki Kelembagaan**

Dengan memperbaiki kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga-lembaga tersebut dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Dengan demikian tujuan lembaga akan mudah tercapai. Target yang telah disepakati oleh seluruh anggota di lembaga tersebut mudah direalisasikan.

### **2. Perbaiki Usaha “*Better Business*”**

Setelah lembaga tersebut membaik, diharapkan akan berimplikasi pada peningkatan usaha lembaga tersebut. Disamping itu kegiatan dan pembenahan kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan usaha yang sedang dijalankan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat di sekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

### **3. Perbaiki Pendapatan “*Better Income*”**

Diharapkan perbaikan usaha berimplikasi pada peningkatan pendapatan seluruh anggota lembaga. Dengan kata lain, perbaikan usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan

yang mereka peroleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal jika kualitas manusia tinggi, salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

5. Perbaikan Kehidupan “*Better Living*”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Ini termasuk tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang lebih baik, diharapkan akan ada korelasi dengan perbaikan kondisi lingkungan juga. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kondisi kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaikan Masyarakat “*Better Community*”

Jika setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan sekelompok orang yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan "fisik dan sosial" yang lebih baik, sehingga diharapkan kehidupan masyarakat yang lebih baik juga akan terwujud.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Dedeh Maryani dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h.9.

### **c. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat**

Adapun untuk beberapa manfaat pemberdayaan masyarakat, antara lain:

#### **1. Memberikan partisipasi dan peningkatan kapasitas**

Pada dasarnya ketika masyarakat diberdayakan, orang merasa bebas untuk bertindak dan pada saat yang sama mengasosiasikan rasa memiliki terhadap masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan melalui partisipasi dan peningkatan kapasitas, orang-orang akan menemukan kembali potensi mereka dan mendapatkan kepercayaan diri. Mereka juga merasa berharga bagi masyarakat, atas bantuan yang mereka berikan-untuk membuat perubahan.

#### **2. Memberikan Inisiasi Tindakan**

Kegunaan pemberdayaan masyarakat dapat menginisiasi tindakan di tingkat individu, yang dapat mencapai tingkat masyarakat bahkan nasional. Dalam hal ini misalnya saja seseorang yang menjadi korban kecelakaan, dapat mengumpulkan sekelompok orang untuk bisa jadi teman dekat, keluarga, atau bahkan orang asing yang telah bergabung untuk tujuan baik dan membantu membuat orang lain peka tentang langkah-langkah keselamatan jalan raya.

#### **3. Pengembangan kelompok kecil**

Proses dalam pengembangan kelompok kecil dapat memulai tindakan kolektif. Hal ini juga merupakan sarana bagi praktisi untuk mendapatkan keterampilan pengabdian masyarakat, keterampilan kepemimpinan untuk beberapa keterampilan manajemen, mengembangkan empati, memperluas jaringan, membentuk kemitraan dan mewujudkan kohesi sosial.

#### 4. Menawarkan Penyelesaian Masalah

Menawarkan cara dari berbagai jenis organisasi masyarakat untuk menyelesaikan masalah kemasyarakatan. Itu termasuk kelompok muda, kelompok kepercayaan, dewan komunitas dan asosiasi. Mereka memiliki kekuatan untuk memobilisasi sumber daya.<sup>11</sup>

#### **d. Tahap Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Sulistyani tahapan atau prosedur yang harus dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu :

##### 1. Tahap penyadaran

Tahap pertama adalah penyadaran yang merupakan tahap pembentukan perilaku menuju kesadaran dan kepedulian sehingga mereka merasa perlu meningkatkan kapasitas diri.

##### 2. Tahap transformasi

Tahap kedua adalah transformasi, yaitu tahap dalam meningkatkan kapabilitas, baik berupa wawasan, keterampilan dan kecakapan sehingga kemampuan tersebut dapat berperan dalam pengembangan.

##### 3. Tahap peningkatan intelektual

Tahap ketiga adalah peningkatan intelektual yang merupakan tahap kecakapan dalam keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan menuju kemandirian.<sup>12</sup>

#### **e. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan

---

<sup>11</sup> Hairudin La Patilaiya dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Pasir Sebelah; PT.Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI, 2022), h.16-17.

<sup>12</sup>Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (yogyakarta: Gava Media, 2004), h.83.

masyarakat. Dalam rangka mencapai keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip, yaitu: 1) prinsip kesetaraan, 2) prinsip partisipasi, 3) prinsip keswadayaan atau kemandirian dan 4) prinsip keberlanjutan.

#### 1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipatuhi dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kedudukan yang setara antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan yang setara dengan mengembangkan mekanisme berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian satu sama lain. Setiap individu saling mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing, menghasilkan proses belajar dari satu sama lain, saling membantu, bertukar pengalaman dan memberikan dukungan timbal balik. Pada akhirnya, seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarganya.

#### 2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat merangsang kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, terencana, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai level ini dibutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan seorang mentor yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya, orang-orang yang terlibat

dalam kegiatan pemberdayaan mendapat arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi diri untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada setiap individu. Pada akhirnya, setiap individu dalam masyarakat mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya dengan baik.

### 3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak memiliki kemampuan, tetapi sebagai subjek yang memiliki sedikit kemampuan.

Mereka memiliki kemampuan untuk menyimpan pengetahuan mendalam tentang kendala bisnis mereka, mengetahui kondisi lingkungan mereka, memiliki tenaga kerja dan kemauan dan memiliki norma-norma sosial yang telah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar untuk proses pemberdayaan. Bantuan materi dari orang lain harus dilihat sebagai dukungan agar pemberian bantuan tidak benar-benar melemahkan tingkat swasembada.

Dalam hal ini, diharapkan pihak pendamping akan melakukan apa yang dijelaskan dalam peribahasa sebagai berikut: "Pihak yang melakukan upaya pemberdayaan tidak menyediakan ikan, tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuan tentang cara memancingnya." Dengan demikian, individu dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan mampu mengembangkan potensinya dan mampu menyelesaikan masalah hidupnya sendiri agar dapat



memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya serta tidak bergantung pada pihak manapun.

#### 4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang agar dapat berkelanjutan, padahal pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat itu sendiri. Perlahan dan pasti, peran pendamping akan berkurang, dan akhirnya dihilangkan, karena masyarakat mampu mengelola kegiatannya sendiri. Artinya, program kegiatan pemberdayaan dirancang sedemikian rupa. Secara bertahap program ini mampu memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program pemberdayaan. Kemudian, setiap individu mampu menggali dan mengembangkan potensinya untuk melakukan kegiatan agar dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik.<sup>13</sup>

## 2. Produksi

### a. Produksi

Secara umum, produksi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membuat, membangun dan menambah kegunaan suatu jasa atau barang. Kegiatan produksi meliputi masalah suatu produk, output, transformasi, dan input.<sup>14</sup>

Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk menambah atau meningkatkan penggunaan suatu benda atau segala kegiatan yang bertujuan untuk memuaskan orang lain

---

<sup>13</sup> Dedeh Maryani dkk, *Pemberdayaan Masyarakat.....*h. 11..

<sup>14</sup>Wangi Rima Rahma, dkk, “Pelaksanaan Proses Produksi pada Usaha Kecil Batik Pringgokusumo Banyuwangi(*Implementation of Production Process on Pringgokusumo Batik Small Business in Banyuwangi*)”, *Jurnal E-Soapol*, Vol.VI, (2019), h.57.

melalui pertukaran dalam meliputi setiap usaha manusia dan kemampuan untuk meningkatkan manfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia.<sup>15</sup>

Kata produksi adalah kata penyerapan dari bahasa Inggris yaitu produksi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata produksi diartikan sebagai proses menghasilkan hasil pendapatan. Selain itu, ada dua arti lain dari produksi, yaitu hasil dan manufaktur. Definisi produksi mencakup semua kegiatan, termasuk proses, yang dapat menciptakan hasil dan menghasilkan. Oleh karena itu, produksi mencakup banyak kegiatan seperti pabrik membuat beberapa pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk makan, malam keluarga, petani memanen padi di ladang, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Menurut Assauri, “Produksi ialah suatu proses atau aktivitas yang mentransformasikan input (masukan) sebagai output (keluaran), tercakup semua kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan jasa serta barang dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang atau mendukung untuk menghasilkan produk tersebut”.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Ahyari, “Produksi ialah aktivitas yang dapat menyebabkan penciptaan faedah atau manfaat baru. Manfaat atau Faedah ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah tempat, faedah bentuk, dan kombinasi dari faedah faedah tersebut. Jika ada suatu kegiatan yang dapat menimbulkan penambahan dari manfaat yang telah ada, atau

---

<sup>15</sup>Ummi Duwila, “Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waepo Kabupaten Buru”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.IX, No.II, (2015), h.150.

<sup>16</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.67.

<sup>17</sup>Wangi Rima Rahma, dkk, “Pelaksanaan Proses Produksi.....h.57.

manfaat baru, maka aktivitas tersebut akan dianggap menjadi kegiatan produksi”<sup>18</sup>.

Fungsi produksi didefinisikan sebagai fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dan faktor-faktor produksi (input). Dengan demikian terdapat hubungan yang erat antara input dan output sebagaimana disampaikan oleh Sudarsono mengenai fungsi produksi yaitu hubungan teknis yang menghubungkan input dengan hasil produksi atau output produksi.<sup>19</sup>

#### **b. Faktor Produksi**

Dalam proses produksi, faktor produksi memiliki hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Produk sebagai output dari proses produksi sangat tergantung pada faktor produksi sebagai input dalam proses produksi. Produksi diperoleh melalui proses yang panjang dan berisiko. Lamanya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung jenis komoditas yang dibudidayakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi juga menentukan pencapaian produksi. Faktor produksi ini mutlak dalam setiap kegiatan produksi karena faktor produksi inilah yang mengubah input menjadi output. Faktor produksi saling mendukung, sehingga output yang dihasilkan berkualitas tinggi. Ukuran produksi yang diperoleh ditentukan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan.<sup>20</sup>

Menurut Rahardja dan Manurung bahwa berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibagi

---

<sup>18</sup>Wangi Rima Rahma, dkk, “Pelaksanaan Proses Produksi....h.57.

<sup>19</sup>Ummi Duwila, “Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat....h.150.

<sup>20</sup>Muhyina Muin, “Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”, *Jurnal Economix*, Vol.5, No.1, (2017), h.206.

menjadi input tetap dan input variabel. Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidaknya kegiatan produksi, faktor-faktor produksi harus tetap tersedia.<sup>21</sup>

Menurut Sukirno, yang dimaksud dengan faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor-faktor produksi kadang-kadang dinyatakan dalam istilah lain, yaitu sumber daya.<sup>22</sup>

### **c. Tujuan Produksi**

Tujuan barang dan jasa diproduksi yaitu:

#### 1) Memenuhi Kebutuhan manusia

Setiap orang memiliki daftar persyaratan unik mereka sendiri untuk memuaskan keinginan mereka. Upaya produksi diperlukan untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut. Selain itu, populasi meningkat setiap tahun.

#### 2) Mencari Keuntungan/laba

Ketika orang terlibat dalam produksi, tujuan akhir mereka adalah untuk menghasilkan keuntungan.

#### 3) Menjaga kelangsungan hidup perusahaan

Ketika bisnis membuat dan menjual barang dan jasa, pemilik bisnis mendapatkan keuntungan secara moneter. Dana ini dapat digunakan untuk memastikan kesuksesan bisnis yang berkelanjutan dan keselamatan semua karyawan.

#### 4) Meningkatkan kualitas keluaran dan volume keluaran Dalam mengejar keuntungan, produsen selalu berusaha untuk

---

<sup>21</sup> Muhyina Muin, "Pengaruh Faktor Produksi Terhadap....h.206.

<sup>22</sup> Sukirno Sadono, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, (Jakarta : P.T. Raja Grafindo,2000), h.6.

memenuhi kebutuhan pelanggannya. Dengan membuat sesuatu, pembuat dapat menguji pendekatan yang berbeda dan melihat apa yang terbaik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil mereka.<sup>23</sup>

### 3. Batik

#### a. Batik

Makna Batik Djumena mengklaim seni membatik merupakan representasi budaya Indonesia karena telah berkembang dari generasi ke generasi. Hal ini menjadikan batik sebagai bagian penting dari warisan budaya Indonesia. Batik mengungkapkan banyak hal tentang penciptanya dan budaya, kepercayaan, kebiasaan, lingkungan, cara hidup, selera, dan tingkat keahlian mereka, antara lain.<sup>24</sup>

Dalam bahasa jawa Kata “batik” berasal dari 2 (dua) kata yaitu “amba” yang artinya “menulis” dan “titik” yang artinya “titik”. Pada pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan dari tulisan tersebut berupa titik, titik merupakan tetes. Di atas kain putih dilakukan juga penetesan lilin dalam membuat kain batik. Bahan kain memiliki dua cara dalam membuat merupakan pengertian dari cara pembuatan batik. Pertama, *wax-resist* merupakan pencegahan pewarnaan sebagian dari kain dalam teknik pewarnaan dalam bahan kain yang menggunakan malam. Kedua, busana yaitu teknik pewarnaan

---

<sup>23</sup> Chumiatius S'diyah, Ekonomi IA, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h.127.

<sup>24</sup> Djumena, *Batik Seni Tradisiona*, (Jakarta, Djambatan, 1990), h.9.

yang dibuat mempunyai karakter yang dengan sesuai ciri khas masing masing pembuatannya.<sup>25</sup>

Batik adalah bentuk lukisan dengan akarnya di Indonesia. Ornamen mengacu pada desain dekoratif pada kain. Ragam ornamen batik biasanya terkait dengan aspek-aspek seperti tempat, budaya, dan iklim. Di Indonesia, batik berasal dari pulau Jawa. Pusat produksi batik populer di Indonesia antara lain Pekalongan, Yogyakarta, Surakarta, Garut, Indramayu, Banyumas, dan Madura.<sup>26</sup>

Awalnya hanya tersedia dalam bentuk tulisan tangan, batik telah berkembang menjadi berbagai variasi cetak, celup, stempel, dan sablon untuk mengikuti perkembangan zaman.<sup>27</sup>

#### **b. Alat dan Bahan**

Sebuah bandul, Gawangan, penggorengan, kompor, kain, Saringan Malam, canting, dan pola semuanya dibutuhkan untuk membuat sebuah batik.

1. Salah satu definisi pendulum adalah tas berisi alat yang terbuat dari timah, kayu, atau batu. Tujuannya untuk mengamankan mori batik yang baru dibuat agar tidak tertiuap angin atau tercabut secara tidak sengaja.
2. Gawangan untuk menampung (sampiran) mori atau kain sebelum dicelup dan dipola untuk digunakan membatik, dibuatkan gawangan dari bambu atau kayu jati berbentuk dua batang bambu bundar yang disilangkan dengan empat kaki.

---

<sup>25</sup>Hanafi Syadeli, Sholih, & Virgianti Dwi Fadillah, "Upaya Pengola Industri Kecil Sanggar Batik dalam Meningkatkan Keterampilan Batik Karyawan Melalui Job Trening Dikampung Cikadu Desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang", *Jurnal Pendidikan Non Formal*, Vol.3, No.1, h.75.

<sup>26</sup>Hanafi Syadeli, Sholih, & Virgianti Dwi Fadillah, "Upaya Pengola....."

<sup>27</sup> Hanafi Syadeli, Sholih, & Virgianti Dwi Fadillah, "Upaya Pengola....."

Saat membatik dengan menggunakan canting, wiringan digunakan untuk menanggihkan dan membentangkan kain mori.

3. Wajan bisa digunakan untuk melelehkan lilin (lilin untuk membatik). Pot tanah liat yang biasa digunakan oleh para seniman batik bukannya tidak aman untuk digunakan; proses pemanasan yang lambat adalah alasan penggunaan tanah liat daripada logam.
4. Dalam hal melelehkan lilin, kompor berfungsi seperti perapian (lilin batik). Batik secara tradisional menggunakan alat tradisional, seperti tungku "Anglo" untuk memanaskan lilin atau lilin batik. Menjaga agar api tetap menyala saat menggunakan Anglo ini membutuhkan waktu dan ketekunan.
5. Paha pembatik dilindungi dari tetesan lilin panas (lilin batik) yang jatuh dari canting dengan menggunakan taplak yang dililitkan.
6. Untuk menghilangkan banyak kontaminan dari lilin panas (lilin batik), digunakan zat lilin penyaring.
7. Canting, alat untuk mengangkut atau mengumpulkan cairan, terbuat dari tembaga dengan gagang bambu. Pola batik ditulis dengan lilin cair menggunakan canting (lilin batik) ini. Canting yang digunakan dalam membatik adalah alat kecil dan ringan yang terbuat dari tembaga dengan gagang bambu.
8. Saat membuat desain batik sendiri, sebaiknya gunakan pola, yaitu motif batik dengan ukuran mori tertentu sebagai pedoman.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sa'du dkk, *Buku Praktis Mengenal dan Membuat Batik*, (Yogyakarta: Pustaka Santri, 2013), h.63.

Kain mori, lilin, dan pewarna merupakan komponen utama. Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat batik adalah sebagai berikut:

1. Kain mori, kain katun putih yang digunakan sebagai bahan dasar membatik, adalah yang pertama. Kain batik, seperti kebanyakan kain batik lainnya, dibuat menggunakan metode langsung dengan menggabungkan benang memanjang dan melintang. Secara historis, kapas (tanaman) dan sutra (hewan) digunakan secara eksklusif dalam produksi kain batik (hewan).
2. Bahan utama dalam membatik adalah lilin (lilin batik). Permukaan kain dilapisi dengan lilin batik sesuai dengan motif batik, melindunginya dari pewarna yang digunakan untuk mewarnai kain di bawahnya.
3. Metode membatik memanfaatkan pewarna kain untuk mewarnai kain. Tanaman yang digunakan untuk membuat warna batik alam diperlakukan secara tradisional. Akar, batang, kulit kayu, daun, dan bunga adalah sumber paling umum untuk pewarna ini. Namun, pewarna batik modern menggunakan warna alami dan sintetis. Naptol, Remazol, dan Indigosol hanyalah beberapa contoh dari warna buatan manusia ini.<sup>29</sup>

### **c. Motif Batik**

Pada dasarnya, dari setiap coretan di atas kain mori, batik memiliki filosofi tersendiri, tergantung siapa dan apa tujuan dari sang pembatik. Dalam proses pembuatan batik tulis, batik tersebut melambangkan kesabaran pengrajinnya karena hiasan

---

<sup>29</sup> Sa'du dkk, *Buku Praktis Mengenal dan Membuat Batik.....*



dibuat dengan teliti dan melalui proses yang panjang. Untuk kesempurnaan motif pada batik menyiratkan ketenangan dari pengrajinnya.

Nilai estetika dan intelektual motif batik sama pentingnya. Kenikmatan estetis yang dialami seseorang akibat penataan bentuk dan warna seperti yang dirasakan oleh mata atau panca indera disebut "keindahan visual", sedangkan kesenangan estetis yang dialami sebagai hasil penataan makna simbol ornamen itu. membuat suatu citra menurut pengertian yang dipahami disebut "keindahan filosofis".<sup>30</sup>

Motif (juga dikenal sebagai pola batik) adalah kerangka visual di mana batik dibangun. Motif batik dapat dipecah menjadi dua kategori berdasarkan elemen masing-masing:

1. Hiasan pada kain batik menampilkan desain utama dan tema sekunder. Ornamen utama adalah elemen dekoratif yang bertanggung jawab untuk membentuk motif, dan biasanya menyampaikan semacam pesan simbolis. Hiasan tambahan hanya berfungsi untuk mengisi area dan memberikan kebisingan visual, tetapi tidak berkontribusi pada konstruksi tema.
2. Pengisi hiasan motif dan ruang di antara keduanya adalah motif Isen yang dapat berupa titik-titik atau garis-garis padat atau kombinasi keduanya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Susanto, Sewan, *Seni Krajinan Batik Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Krajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I., 1980), h.15.

<sup>31</sup> Khabib Al-Abbsya, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Batik Tulis", (Skripsi Sarjana "Universita Negeri Islam Walisong", 2021).

#### 4. Sanggar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sanggar adalah (1) tempat pemujaan yang terletak di pekarangan rumah; (2) tempat untuk melakukan kegiatan seni (tari, lukis, dsb).<sup>32</sup>

Sanggar adalah suatu tempat, wadah, atau perkumpulan baik kelompok atau individu yang pada umumnya tujuan dan program demi keluarnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga dapat dinikmati hasilnya dan disampaikan pada masyarakat umum dan diterima. Sanggar merupakan suatu sarana atau tempat yang digunakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat atau komunitas untuk melakukan kegiatan. Sanggar biasanya digunakan untuk kegiatan belajar mengembangkan suatu bidang tertentu pada kelompok masyarakat seperti seni tradisional.<sup>33</sup>

Sanggar termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dan lain-lain, mengikuti peraturan masing-masing sanggar, sehingga antara sanggar satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)*, (Jakarta : PT Gramedia, 2008)

<sup>33</sup> Tessya Cyanhia Pertiwi, "Peran Sanggar Budaya Bandhak Makhga Dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung Di Sukadhanam", (Artikel Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung).

<sup>34</sup> Tessya Cyanhia Pertiwi, "Peran Sanggar Budaya....."

Tujuan dan manfaat sanggar ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena kedua hal tersebut akan berdampak dalam lingkungan masyarakat khususnya dimana sanggar tersebut berada. Ada beberapa tujuan dan manfaat didirikannya sanggar yaitu:

1. Mengolah seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukkan dengan tidak menghilangkan ciri khas budaya daerahnya.
2. Untuk kepentingan studi kesenian secara keseluruhan yang dimiliki masyarakat tradisi dan kesenian yang berhubungan dengan budaya.
3. Untuk memberikan kesempatan kepada seniman untuk dapat berkreasi.
4. Untuk melestarikan budaya dan kesenian yang akan punah.<sup>35</sup>

Manfaat dari pembentukan kelompok seni atau sanggar seni adalah sebagai berikut:

Manfaat dari pembentukan kelompok seni atau sanggar seni adalah sebagai berikut:

1. Melalui atraksi-atraksi seni yang digelar sanggar dapat memperkenalkan dan menambah informasi tambahan tentang suatu budaya sehingga dapat diketahui, dihayati, dan dinikmati oleh masyarakat.
2. Melalui atraksi-atraksi (tari, musik, ukir, dan lukis, dll) yang digelar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengenalan dan apresiasi budaya.

---

<sup>35</sup> Anugrah Arifin, "Peranan Sanggar Celebes Makassar Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Pada Seni Tari di SMPN 3 Makassar", (Skripsi Sarjana "Universitas Negeri Makassar).

3. Melalui sanggar, pembinaan kesenian dapat terorganisir secara baik sehingga pembinaan dan perkembangannya berakar pada kebudayaan asli atau kelompok masyarakat atau suku bangsa.
4. Melalui sanggar bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipamerkan di museum, seperti: gerak tari, musik (instrument vocal), pelaku seni (penari atau pemusik) dan lain lainnya dapat dilihat melalui pertunjukkan seni yang ditampilkan oleh sanggar seni.<sup>36</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah kegiatan ilmiah yang terstruktur, sistematis, terencana, dan memiliki tujuan tertentu baik teoritis maupun praktis.<sup>37</sup> Pada penelitian ini peneliti, menggunakan beberapa metode yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, juga menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat kualitatif/induktif.

Data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, diskusi, wawancara, dan analisis. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti. Penelitian ini ingin menjelaskan tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Batik oleh Sanggar Krakatoa.

---

<sup>36</sup> Anugrah Arifin, "Peranan Sanggar Celebes Makassar....."

<sup>37</sup> Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.5.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menggambarkan tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Batik Oleh Sanggar Krakatoa.

## 2. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. Di sini peneliti melakukan penelitian terhadap Pengembangan Masyarakat Melalui Produksi Batik Oleh Sanggar Krakatoa. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juli-September 2022.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi peneliti.<sup>38</sup> Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

### a. Observasi

Observasi ialah suatu proses yang dimulai dengan pengamatan lalu pencatatan yang bersifat objektif, logis, rasional dan sistematis terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi buatan ataupun sebenarnya,<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan ialah dimana peneliti tidak terlibat dan peneliti hanya sebagai pengamat independen.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini peneliti langsung mengamati serta mencatat terhadap objek penelitian.

---

<sup>38</sup> Azura Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014), h.65.

<sup>39</sup>Iryana & Risky Kawasit, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", (Artikel Fakultas Ekonomi Syariah STAIN sorong).

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.145.

Peneliti melakukan pengamatan dengan langsung datang ketempat perkumpulan Sanggar Krakatoa di Kelurahan Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk tanya jawab terhadap narasumber dengan tujuan mendapatkan fakta, pendapat, bukti, penjelasan, dan keterangan terkait peristiwa atau masalah.<sup>41</sup>

Adapun yang menjadi informan atau responden yaitu Ketua Sanggar Krakatoa, dan Anggota Sanggar Krakatoa. Dalam wawancara dilakukan secara bergiliran kepada setiap informan, peneliti mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang sudah tertulis secara garis besar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil.<sup>42</sup> Dalam penelitian data dapat berupa daftar buku sanggar, arsip, struktur pengurus sanggar krakatoa dan foto kegiatan sanggar krakatoa.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik pengumpulannya berupa informasi langsung dari

---

<sup>41</sup>Komdhi, *Terampil Berwicara*, ( Jakarta: Grasindo, 2008), h. 95.

<sup>42</sup>Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.225.

narasumber, sumber asli atau pertama melalui wawancara, serta informasi dari para narasumber (Masyarakat) melalui pedoman yang dilakukan dengan wawancara aktif.<sup>43</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan dimana peneliti tinggal mengumpulkan dan mencari data yang sudah tersedia. Kajian pustaka salah satu bersumber pada sumber berupa laporan-laporan, buku, dokumentasi serta data lainnya dalam runtun waktu.<sup>44</sup>

Data peneliti tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi tempat yang diteliti , internet, buku, dan sebagainya.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu upaya untuk menata serta mencari secara sistematis hasil catatan wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait masalah yang diteliti serta menyajikan menjadi temuan bagi orang lain. Untuk menaikkan pengertian tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>45</sup>

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, transformasi dan pengabstrakan, pemustan perhatian yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan dengan penyederhanaan data kasar. Selama sebelum data benar-benar terkumpul dan penelitian

---

<sup>43</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.67-68.

<sup>44</sup> Jonatan Sarwono, *Analisis Data Penelitian dengan Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), h.8.

<sup>45</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.3, (Juni 2018), h.48.

berlangsung proses ini terus menerus berlangsung, sebagaimana terlihat dari permasalahan studi, pendekatan pengumpulan data, serta kerangka konseptual penelitian yang dipilih peneliti.<sup>46</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data artinya kegiatan sekumpulan informasi yang disusun, sehingga dapat memberikan kemungkinan untuk pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk materik, jaringan, bagan, grafik, serta catatan lapangan. Bentuk-bentuk ini tersusun dalam sebuah bentuk yang mudah diraih dan padu dengan menggabungkan informasi. hingga memudahkan buat melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan telah sempurna atau kebalikannya melakukan analisis kembali.<sup>47</sup>

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk penarikan kesimpulan selama berada dilapangan secara terus menerus. pada permulaan penarikan kualitatif, pengumpulan data, mencatat keteraturan pola dalam catatan teori, mencari arti benda-benda, alur sebab akibat, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, serta proposis. Kesimpulan kesimpulan ini ditangani secara skeptis, terbuka, dan longgar, tetapi sudah tersedianya kesimpulan. Pada mulanya belum jelas, kemudian menjadi lebih rinci, serta mengakar menjadi kokoh.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif'.....h.91.

<sup>47</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif'.....h.94.

<sup>48</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif'.....h.94.



## H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini, peneliti membagi kedalam lima Bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II:** Berisi tentang Profil umum lokasi penelitian dan Profil Sanggar Krakatoa. Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni, Visi dan Misi Kelurahan Kedaleman, Jumlah penduduk Kelurahan Kedaleman, Tingkat Pendidikan Kelurahan Kedaleman, Kehidupan Beragama Kelurahan Kedaleman, dan Mata Pencharian Kelurahan Kedaleman. Serta Sejarah Sanggar Krakatao, Visi dan Misi Sanggar Krakatoa, Struktur Kelompok Sanggar Krakatoa, Program-program Sanggar Krakatoa, dan Jenis-Jenis Batik.
- BAB III:** Menjelaskan tentang kondisi umum objek penelitian yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab Kondisi Sosial Masyarakat, dan Kondisi Ekonomi.
- BAB IV:** Menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis Pemberdayaan Masyarakat Produksi Batik Sanggar Krakatoa yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Batik Oleh Sanggar Krakatoa, Manfaat Pemberdayaan Masyarakat, Faktor Pendukung dan Penghambat yang dilakukan oleh Sanggar Krakatoa Link

Kadipaten Kelurahan Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kota  
Cilegon.

BAB V: merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari rumusan  
masalah dan saran-saran.